

Research Article

Reward as an Innovative Strategy Increasing Efforts to Brush Teeth Properly From Children to Families

Ni Putu Idaryati, Yudha Rahina, I Gusti Ayu Ari Agung, I Wayan Agus Wirya Pratama

Department of Public Dental Health and Prevention, Faculty of Dentistry, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia

Received date: April 10, 2024

Accepted date: July 12, 2024

Published date: August 1, 2024

KEYWORDS

Brushing teeth, dental health, reward, school children

ABSTRACT

Introduction: Dental and oral health of children in Indonesia remains concerning. In children aged 12 years, the prevalence of cavities reaches 76%. Motivation is closely related to efforts to maintain dental and oral health. There are various things that may be done to increase motivation including providing rewards. A reward is the recognition given to someone for something they have accomplished. Stimulating students' intrinsic motivation can be achieved by offering rewards. The purpose of this research is to examine of rewards as an innovative strategy for increasing efforts to brush teeth properly from children to families.

Methods: This study is observational design with a one-group pretest-posttest using questionnaire and video instruments. The questionnaire contains questions related to brushing teeth properly. The research respondents consist of 106 school children from SD Saraswati 3 Denpasar. School children were also assigned to create videos of brushing their teeth together with their families. Rewards were given to three schoolchildren who demonstrated proper tooth brushing with their families. Data analysis used wilcoxon signed rank test to see the difference between pretest-posttest results after reward.

Results and Discussions: Based on the research findings, there are significant changes in children's behavior in brushing their teeth properly. Children's behavior showed significant differences before and after the reward ($p < 0.05$). Providing rewards during oral health education sessions children's interest increases. This is a positive method that has a beneficial impact on maintaining oral health, especially within the family.

Conclusion: Appropriate rewards can enhance school children motivation to brush their teeth correctly. Children can play an important role in maintaining and raising awareness of the importance of brushing their teeth properly and correctly which can improve dental and oral health among their families



DOI : [10.46862/interdental.v20i2.8850](https://doi.org/10.46862/interdental.v20i2.8850)

Corresponding Author:

Ni Putu Idaryati

Department of Public Dental Health and Prevention, Faculty of Dentistry
Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia
Email: putu_idaryati@unmas.ac.id

How to cite this article: Idaryati NP, Rahina Y, Agung IGAA, Pratama IWAW. (2024). Reward Reward as an Innovative Strategy Increasing Efforts to Brush Teeth Properly from Children to Families. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi* 20(2), 223-8. DOI: [10.46862/interdental.v20i2.8850](https://doi.org/10.46862/interdental.v20i2.8850)

Copyright: ©2024 Ni Putu Idaryati This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Authors hold the copyright without restrictions and retain publishing rights without restrictions.

Reward Sebagai Strategi Inovatif Meningkatkan Upaya Menyikat Gigi Dengan Benar Dari Anak Kepada Keluarga

ABSTRAK

Pendahuluan: Kesehatan gigi dan mulut anak-anak di Indonesia masih menjadi perhatian. Pada anak-anak yang berusia 12 tahun, memiliki prevalensi gigi berlubang yang mencapai 76%. Motivasi erat kaitannya dengan upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Ada berbagai hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi, termasuk memberikan *reward*. *Reward* adalah pengakuan yang diberikan kepada seseorang atas sesuatu yang telah mereka capai. Meningkatkan motivasi intrinsik anak sekolah dapat dicapai dengan menawarkan *reward*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *reward* sebagai strategi inovatif meningkatkan upaya menyikat gigi dengan benar dari anak kepada keluarga.

Metode: Desain penelitian observasional *pre test-post test* pada satu kelompok menggunakan kuesioner dan instrumen video. Kuesioner berisi pertanyaan terkait cara menyikat gigi dengan benar. Responden penelitian terdiri dari 106 anak sekolah dari SD Saraswati 3 Denpasar. *Reward* diberikan kepada tiga anak sekolah yang menunjukkan cara menyikat gigi yang benar bersama keluarga mereka. Analisis data yang digunakan adalah *uji wilcoxon signed rank* untuk melihat perbedaan hasil *pretest-posttest* setelah adanya *reward*.

Hasil dan Pembahasan: Berdasarkan temuan penelitian, terdapat perubahan signifikan dalam perilaku anak-anak dalam menyikat gigi dengan benar. Perilaku anak-anak menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan setelah adanya *reward* ($p < 0,05$). Dengan memberikan *reward* selama penyuluhan minat anak menjadi meningkat. Ini merupakan metode positif yang memberi dampak baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut terutama dilingkungan keluarga.

Simpulan: Pemberian *reward* meningkatkan motivasi anak sekolah untuk menyikat gigi dengan benar. Anak dapat memainkan peran penting dalam menjaga dan menyadarkan akan pentingnya menyikat gigi dengan baik dan benar yang mampu meningkatkan kesehatan gigi dan mulut keluarga.

KATA KUNCI: Anak sekolah, kesehatan gigi, menyikat gigi, reward

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hidup mereka. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, menunjukkan bahwa 60-90% anak usia sekolah dan 100% orang dewasa mengalami kerusakan gigi. Prevalensi masalah gigi cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Kejadian karies pada gigi tetap terjadi pada 20% anak usia 6 tahun dan meningkat menjadi 60% pada usia 8 tahun.¹ Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah gigi terbesar di Indonesia adalah gigi rusak, berlubang, atau sakit, dengan proporsi mencapai 45,3%. Mayoritas penduduk Indonesia (94,7%) telah memiliki kebiasaan menyikat gigi setiap hari. Namun, hanya 2,8% dari mereka yang menyikat gigi pada waktu yang tepat, yaitu minimal dua kali sehari setelah sarapan dan sebelum tidur.² Di Indonesia kesehatan gigi dan mulut belum mendapat perhatian utama. Hal ini

disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut.

Tingginya biaya perawatan di dokter gigi dan orientasi pelayanan yang bersifat kuratif daripada preventif juga turut menjadi faktor penyebabnya. Sebagai akibatnya masyarakat seringkali mengabaikan keluhan gigi hingga keluhan tersebut mengganggu aktivitas mereka.³ Pentingnya pengenalan dan perawatan kesehatan gigi pada usia dini tidak dapat dipandang sebelah mata, terutama mengingat masih banyak anak yang belum mendapatkan perawatan gigi meskipun mereka mengalami tingkat kerusakan gigi yang cukup tinggi.⁴ Anak usia sekolah adalah kelompok yang rentan terhadap karies gigi, karena umumnya mereka masih memiliki pengetahuan dan perilaku yang kurang memadai terkait dengan pencegahan karies. Peran keluarga sangat penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, karena anak usia sekolah dasar masih memerlukan bimbingan.⁵ Pengenalan dan perawatan kesehatan gigi anak sejak dini adalah hal yang sering menimbulkan kekhawatiran bagi setiap orang tua. Orang tua sering merasa cemas tentang cara mempersiapkan kunjungan pertama ke dokter gigi untuk

perawatan gigi anak mereka. Selain itu, mereka juga merasa khawatir saat melihat adanya kelainan pada gigi anak mereka.⁴

Riset Kesehatan Dasar Bali (Riskesdas Bali) menunjukkan bahwa 97,2% anak usia 10-14 tahun di sekolah memiliki kebiasaan menyikat gigi setiap hari. Meskipun demikian, hanya 5,4% yang menyikat gigi setelah makan pagi, dan hanya 30,5% yang menyikat gigi sebelum tidur malam.⁶ Pemeliharaan gigi dan mulut yang baik sangat penting untuk mengontrol atau menghilangkan plak secara teratur. Membersihkan mulut secara teratur dengan menyikat gigi, *flossing*, dan melakukan pemeriksaan gigi enam bulan sekali ke dokter gigi adalah beberapa cara pencegahan.⁷ Pengetahuan tentang cara menyikat gigi mencakup pemahaman seseorang tentang cara yang benar dalam menyikat gigi, termasuk jenis sikat gigi dan pasta gigi yang direkomendasikan, frekuensi, waktu, dan teknik menyikat gigi. Usia anak sekolah dianggap sebagai periode yang penting untuk menerima pelatihan perilaku kesehatan yang akan membantu mereka mempertahankan kesehatan gigi yang baik saat dewasa.⁸

Anak membutuhkan rangsangan atau stimulus yang baik di lingkungan pembelajaran mereka. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menyelenggarakan aktivitas belajar yang menarik, menyenangkan, dan atraktif.⁹ Pemberian *reward* kepada anak sekolah adalah salah satu strategi yang digunakan oleh untuk meningkatkan motivasi mereka. Istilah "*reward*" sendiri berasal dari bahasa Inggris yang berarti hadiah, ganjaran, penghargaan, atau imbalan.¹⁰ *Reward* merupakan bentuk imbalan yang diberikan kepada seseorang sebagai penghargaan atas prestasi atau perilaku yang diinginkan. Fungsi *reward* ini biasanya bertujuan sebagai penguat respon yang positif dan mendukung pengembangan perilaku yang baik.¹¹ *Reward* dapat diberikan sesuai dengan pencapaian yang pantas diterima oleh individu. *Reward* merupakan sebuah tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang, khususnya peserta didik, agar mereka lebih termotivasi untuk belajar secara berulang-ulang sehingga hasilnya menjadi lebih baik.¹⁰ Dengan adanya stimulasi pemberian *reward* ini diharapkan anak menjadi lebih termotivasi dalam menyikat gigi dengan baik sehingga ini menjadi suatu kebiasaan yang nantinya mampu ditularkan

kepada keluarganya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *reward* sebagai strategi inovatif meningkatkan upaya menyikat gigi dengan benar dari anak kepada keluarga.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah adalah *one group pretest-posttest design* pada satu kelompok dengan menggunakan kuesioner dan instrumen video. Kuesioner berisi 10 pertanyaan terkait cara menyikat gigi dengan benar. Responden penelitian terdiri dari 106 anak sekolah dari SD Saraswati 3 Denpasar yang terdiri dari 54 orang anak sekolah perempuan dan 52 orang anak sekolah laki-laki. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pada awalnya dilakukan observasi dengan memberikan pretest terlebih dahulu, kemudian diberikan penyuluhan dan diajarkan cara menyikat gigi dengan metode *rolling*. Selanjutnya anak-anak sekolah diminta untuk membuat video menyikat gigi bersama keluarga mereka dan video yang terbaik diberikan *reward*. *Reward* diberikan berupa plakat penghargaan, beasiswa dan *goodie bag* kepada tiga anak yang menunjukkan cara menyikat gigi yang benar bersama keluarga dari masing-masing kelas. Kemudian dilanjutkan dengan mengisi *posttest*. Analisis data yang digunakan adalah *uji wilcoxon signed rank* untuk melihat perbedaan hasil *pretest-posttest* setelah adanya *reward*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil nilai pre--test sebelum adanya *reward*

Jenis Kelamin	Sampel	Skor
Perempuan	Kelas IV	74
	Kelas V	303
	Kelas VI	65
Jumlah Responden	54 anak	
Total Skor		442
Laki-Laki	Kelas IV	59
	Kelas V	174
	Kelas VI	169
Jumlah Responden	52 anak	
Total Skor		402

Jumlah responden yang terdiri anak sekolah kelas IV, V dan VI SD Saraswati 3 Denpasar sebanyak 106 orang. Dimana jumlah responden Perempuan sebanyak 54 orang dan responden laki-laki sebanyak 52 orang.

Diberikan kuisioner berisi 10 pertanyaan mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar Dimana didapatkan hasil skor tertinggi diperoleh anak sekolah kelas perempuan di kelas V dengan total skor 303. Untuk skor terendah diperoleh oleh anak sekolah laki-laki dari kelas IV yakni 59. Total skor anak sekolah Perempuan yakni 442 dan anak sekolah laki-laki 402, ini berarti anak sekolah perempuan mendapatkan skor yang lebih tinggi.

Tabel 2. Hasil nilai post-test setelah adanya *reward*

Jenis Kelamin	Sampel	Skor
Perempuan	Kelas IV	83
	Kelas V	337
	Kelas VI	84
Jumlah Responden	54 anak	
Total Skor		504
Laki-Laki	Kelas IV	69
	Kelas V	224
	Kelas VI	206
Jumlah Responden	52 anak	
Total Skor		499

Dari hasil *post-test* didapatkan hasil tertinggi diperoleh anak sekolah perempuan dikelas V dengan skor 337. Untuk nilai terendah didapatkan oleh anak sekolah laki-laki dari kelas IV dengan skor 69. Total skor yang diperoleh meningkat yakni untuk anak sekolah perempuan mendapat skor 504 dari skor pretest yakni 442. Untuk anak sekolah laki-laki juga terlihat meningkat yakni skor pretest 402 dan skor posttest 499. Terlihat adanya peningkatan nilai post-test dari seluruh kelas.

Tabel 3. Uji *wilcoxon* untuk melihat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*

	PostTest - PreTest
Z	-7.714 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Dari hasil tabel uji *wilcoxon* di atas menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000 sehingga $<0,0$, maka H_0 diterima. Ini artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum adanya *reward* dan sesudah adanya *reward* ($p < 0,05$).

Salah satu faktor pendorong minat seseorang, yang berasal dari motif sosial, adalah keinginan untuk mendapatkan pengakuan dan apresiasi dari lingkungan sekitarnya. Dalam meningkatkan pendidikan yang aktif, kreatif, dan inovatif, perlu adanya inovasi. Untuk menarik

minat anak dalam proses pembelajaran, perlu ditambahkan adanya *reward*. Anak menjadi rajin dengan harapan mendapatkan penghargaan untuk apa yang mereka lakukan dan memiliki waktu belajar yang menyenangkan. Dengan memberikan *reward* selama penyuluhan, minat anak meningkat sehingga mereka mendapatkan hasil yang memuaskan bagi diri mereka sendiri. Memberikan *reward* merupakan salah satu bentuk motivasi ekstrinsik yang memicu aktivitas belajar dimulai dan dipertahankan oleh dorongan tertentu, yang tidak selalu terkait langsung dengan aktivitas belajar itu sendiri. *Reward* merupakan salah satu metode positif dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak.¹²

Langkah untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan gigi melalui kegiatan penyuluhan merupakan langkah yang penting dalam pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat membantu anak dalam memahami dan mengubah cara mereka menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tujuan dari program penyuluhan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut mereka.¹³ Penyuluhan sebagai proses pendidikan tidak mengajarkan seseorang untuk menjadi ketergantungan, namun sebaliknya harus mampu mengembangkan kemandirian.¹⁴

Karakter mandiri sangat penting bagi anak usia dini karena membantu mereka belajar melakukan hal-hal sendiri tanpa bantuan orang lain. Keluarga adalah tempat pertama anak belajar karakter kemandirian. Lingkungan rumah atau keluarga juga sangat berpengaruh pada perkembangan karakter kemandirian anak.¹⁵ Pendidikan dan keluarga sangat terkait satu sama lain. Keluarga adalah kelompok sosial yang paling kecil yang terdiri dari Ayah, Ibu, dan anak. Sekolah, masyarakat, dan keluarga adalah tiga pusat pendidikan, tetapi keluarga adalah lembaga yang paling berpengaruh dan memberi anak pendidikan pertama dan utama. Anak-anak dalam masa usia sekolah (6–12 tahun) adalah fase emas dalam perkembangan anak.¹⁶ Keberhasilan anak tidak terlepas dari dorongan keluarga untuk membuat anak semangat dalam semua proses, terutama dalam upaya meningkatkan kesehatan.¹⁷

Pemberian *reward* memberi reaksi yang selaras dengan indikator minat anak berupa rasa senang, ketertarikan anak, menggugah minat, dan keterlibatan aktif mereka. Oleh karena itu, pemberian *reward* dari hasil pencapaian anak sekolah merupakan aspek penting dalam aktivitas pembelajaran, serta dapat memberikan dampak positif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, terutama di lingkungan keluarga.¹² Memberikan *reward* kepada anak sekolah memiliki tujuan untuk memberikan penguatan positif dalam mendidik anak sekolah. Salah satu dasar teoritis yang mendukung hal ini adalah teori pembelajaran *law of effect*, yang menyatakan bahwa perilaku yang memberikan kepuasan cenderung diulang atau dipertahankan, sedangkan perilaku yang tidak menyenangkan cenderung ditinggalkan atau tidak diulang. Penting untuk memulai kebiasaan yang baik dan disiplin dalam menjaga dan membersihkan gigi dengan cara menyikat gigi secara benar sejak dini. Dibutuhkan tindakan positif yang terbuka dan konsekuen misalnya orang tua bersama-sama dengan anak sesudah makan melakukan sikat gigi bersama dan sebelum tidur malam setiap harinya. Menjaga kesehatan keluarga akan berkontribusi dalam upaya menciptakan kesehatan masyarakat yang lebih baik.⁵

SIMPULAN

Pemberian reward dapat meningkatkan motivasi anak sekolah untuk menyikat gigi dengan benar. Anak dapat memainkan peran penting dalam menjaga dan menyadarkan akan pentingnya menyikat gigi dengan baik dan benar yang mampu meningkatkan kesehatan gigi dan mulut di keluarga. Menjaga kesehatan keluarga akan berkontribusi dalam upaya menciptakan kesehatan masyarakat yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wijayanti HN. Edukasi kesehatan gigi dan mulut dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar. *Room of Civil Society Development* 2023;2(4):153–60. Doi: 10.59110/rcsd.v2i2.201
2. Larasati R, Farida Wahyuni D, Prasetyowati S, Hadi. *Systematic Literature Review: Pengetahuan dan perilaku menggosok gigi pada anak usia sekolah dasar (Systematic Literature Review: Knowledge And Brushing Behavior In Elementary School Age Children*. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut*. 2022; 4(1): 823. Doi: 10.36086/jkgm.v4i1.823
3. Rusnoto, Ckancer BRC, Purnomo M, Jauhar M. Perilaku menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik pemicu karies gigi pada anak. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 2023; 14(2): 2081. Doi: 10.26751/jikk.v14i2.2081
4. Octavia VS, Gussevi S, Supendi D. Pentingnya peran orang tua terhadap kebersihan gigi dan mulut anak usia dini. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul* 2023; 1(1):42–7. Doi: 10.37985/pmsdu.v1i1.32
5. Lydia Maramis J, Made Yuliana N, Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Manado JIRWMongisidi Malalayang Manado JI. Peran Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Mulut Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Kelas 1-3 Di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Doi: 10.47718/jgm.v2i1.1411
6. Limanto MI, Sudirman PL, Marheni A. Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 5-6 di SDN 1 Kerobokan Tahun 2017. Available from: <http://jkg-udayana.org>. Doi: 10.51559/bdj.v5i2.72
7. Wilis R, Keumala CR. Hubungan perilaku menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut PHPM (Personal Hygiene Performance-Modified) pada murid sekolah dasar. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan* 2023;5(1):107. Doi: 10.30867/gikes.v5i1.1255
8. Eldarita E, Yuniarly E, Purwati De. Pemanfaatan Booklet Cara Menyikat Gigi Dalam Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2023;3(1):14–21. Doi: 10.36082/gemakes.v3i1.1070
9. Sarah Yelta. Pemberian *Reward* dan Punishment Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Anak. *Ta'lim Journal Journal Of Educational Sciences And Teacher*

- Training 2023;11:28–35. Doi: 10.58795/talim.v11i1.30
10. Rahayuliana R, Watini S. Implementasi Reward Asyik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di RA Nurul Hidayah Batam. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 2022;8(3):1659. Doi: 10.37905/aksara.8.3.1659-1666.2022
11. Kanifah A, Susanto H, Saputra AD. Pengaruh pemberian hadiah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Darul Istiqomah Ngumpul Balong Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo* 2020;4:1–12. Doi: 10.24269/tarbawi.v1i1.438
12. Agung Wirani H, Wirawan Z. The effectiveness of giving reward and ice breaker on learning interest in the third grade students of SDN Sangir Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar* 2023;8(1). Doi: 10.52208/embrio.v8i1.761
13. Ketut Harapan I, Adam JZ. The effectiveness of innovative video application methods with demonstration dental brushing towards dental and mouth cleanliness students inpres Buntong Basic School, Mandolang district Minahasa district. *Jurnal Kesehatan Gigi* 2020;7(2). Doi: 10.31983/jkg.v7i2.6466
14. Reza. Penerapan metode irene’s donuts (UKGS inovatif) dalam menurunkan skor risiko karies pada anak kelas 1 SDN 3 kota Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* 2018;2(2):8. Doi: 10.29103/averrous.v2i2.405
15. Racmawati A, Ibnudin I, Masruroh L. Pengaruh pengasuhan orangtua terhadap perkembangan karakter kemandirian anak usia dini di TK Tunas Harapan Mulya Kecamatan Cikedung. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 2023;4(2):104–15. Doi: 10.31943/counselia.v4i2.73
16. Ningsih DP, Apriawan A. Peran keluarga dalam meningkatkan minat belajar anak di wilayah bagek longgek. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 2022;8:2531–8. Doi: 10.58258/jime.v8i3.3748
17. Putri SM, Rahmi A. peranan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak pasca pembelajaran daring. *educativo: Jurnal Pendidikan* 2022;2(1):1–13. Doi: 10.56248/educativo.v2i1.100